

**PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KOTA PALOPO
(STUDI KASUS BANK BRI CABANG PALOPO)**

Puja Putri Yanti ¹⁾, Asriany ²⁾, Dr. Muammar Khaddapi ³⁾

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Palopo (Studi Kasus Bank BRI Cabang Palopo). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang melakukan pinjaman kredit di Bank BRI Cabang sebanyak 100 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kota palopo.

Kata kunci : Kredit, Modal kerja, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital credit on the income of UMKM in Palopo City (Case study of the BRI branch of the Palopo bank). The population in this study is 100 business people who make credit loans at BRI branch banks, the researchers took a sample of 50 people, using a purposive sampling technique. The method of data analysis used is simple linear regressions. The result of this study indicate the working capital credit has a positive and significant impact on the income of UMKM in Palopo City.

Keywords : Credit, Working capital, Income

PENDAHULUAN

Seiring dengan fenomena perkembangan industri modern, yang belakangan telah menjadi peluang bagi beberapa orang untuk memperoleh keuntungan dalam pemanfaatannya, wirausaha bermunculan hingga menjadi *trend* ditengah semakin menyempitnya lapangan kerja akibat pandemi dan kerasnya persaingan di era industri 4.0.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia seringkali menjadi sorotan dalam pembicaraan perkembangan ekonomi. Hal ini karena sebagian besar pengusaha di Indonesia memiliki usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau wilayah, karena dalam kondisi perekonomian yang kurang baik, pengembangan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai salah satu jalan alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Besarnya peran UMKM, mengindikasikan bahwa UMKM merupakan sektor usaha lebih banyak didominasi dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan kata lain, usaha kecil dan menengah sudah menjadi tulang punggung perekonomian yang telah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit, UMKM justru lebih mampu bertahan hidup.

Hal yang perlu dibutuhkan oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu yang pertama kali membutuhkan modal sebagai langkah awal dalam menjalankan suatu usaha. Modal menjadi penting karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha.

Bagi setiap pelaku UMKM, modal memegang peranan penting dalam menjalankan suatu usaha. Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008: 36). Sedangkan bagi pengusaha yang belum memiliki modal tidak berarti ia tidak dapat memenuhi niatnya untuk memulai sebuah usaha. Pengajuan Kredit modal kerja dapat menjadi solusi bagi yang tidak memiliki modal usaha.

Kredit modal kerja merupakan salah satu produk bank ataupun non bank berupa kredit atau pembiayaan sebagai modal kerja yang diberikan dalam bentuk uang atau valuta asing kepada nasabah (Suhardjono, 2009:29). Merujuk pada (Setiawan, 2020), Kebijakan tentang penyaluran kredit modal kerja diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan NO.135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM salah satunya adalah modal awal yang mudah didapatkan karena dalam prosesnya modal awal digunakan untuk memproduksi suatu produk yang akan dipasarkan. Singkatnya, semakin cepat modal didapatkan semakin cepat pula proses produksi hingga ketahapan transaksi jual beli dilakukan. Maka dari itu, pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan kredit modal kerja dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian, modal merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan suatu usaha. Menjalankan usaha tanpa modal yang cukup akan membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Sehingga, apabila usaha didukung dengan tersedianya modal sendiri dan kredit modal kerja yang cukup diharapkan dapat mempermudah jalannya suatu usaha sehingga pendapatan yang diperoleh akan terus meningkat.

Perkembangan suatu usaha dapat diukur dari tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan.

Di Kota Palopo, kita menjumpai ada banyak UMKM yang berdiri diberbagai sektor baik itu dibidang kuliner maupun jasa. Peran

UMKM sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Meski demikian, dibalik besarnya potensi dan jumlah penduduk UMKM di Kota Palopo masih memiliki permasalahan yang cukup beragam salah satunya adalah masalah permodalan.

Selain permasalahan di atas, tidak semua pelaku UMKM dapat mengakses kredit modal kerja yang diberikan oleh Bank, khususnya di Bank BRI Cabang Palopo, hal ini dikarenakan dalam penyaluran kredit bank menggunakan penilaian 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Dimana dari ke-5 persyaratan ini tidak semua lembaga usaha terutama usaha kecil dan menengah dapat memenuhinya.

Bank merupakan salah satu sumber pembiayaan utama yang dapat memperoleh pinjaman atau kredit untuk berbagai keperluan. Namun nasabah perlu berhati-hati dalam memilih layanan kredit yang ditawarkan oleh bank, maka dari itu nasabah perlu memperhatikan apa saja kelebihan dan keunggulan yang dapat diterima ketika mengajukan kredit. Salah satu bank yang layak untuk mengajukan pinjaman adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), bank ini juga merupakan bank milik negara sehingga bisnis perbankan yang dilakukan oleh bank ini aman dan terjamin.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kredit Modal Kerja

terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palopo (Studi Kasus Bank BRI Cabang Palopo)”

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kredit merupakan hal yang dibutuhkan bagi setiap pelaku usaha baik itu untuk membantu menjalankan usahanya atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Kredit tidak hanya berlaku untuk kalangan menengah ke bawah, kalangan menengah ke atas pun banyak yang melakukan kredit. Semakin besar kebutuhan yang diperlukan semakin besar pula peluang seseorang untuk melakukan kredit.

Kata kredit berasal dari *credere* yang artinya adalah kepercayaan. Maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjam pasti Kembali (Kasmir, 2011:72). Badruzaman (1991:24), penerima kredit berhak mempergunakan pinjaman itu untuk keuntungannya dengan kewajiban mengembalikan jumlah pinjaman itu dibelakang hari.

Tujuan dan Fungsi Kredit

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil

dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang akan dibebankan kepada nasabah.

2. membantu usaha nasabah tujuan lain dari pemberi kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dari investasi maupun dana untuk modal usaha.

3. membantu pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik.

Menurut Nurjannah & Nurhayati (2017), fungsi kredit dalam garis besarnya adalah:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.

2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang.

3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam membangun usaha. Setiap pelaku usaha perlu menyediakan modal kerja untuk memenuhi jalannya suatu usaha. Seperti memberi uang muka untuk membeli bahan mentah atau barang dagangan, membayar upah tenaga kerja, gaji karyawan, dan biaya-biaya lainnya. Jumlah dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu pendek melalui hasil

penjualan barang dagangan atau produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tadi akan dikeluarkan kembali untuk membiayai keperluan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, uang tersebut akan terus berputar selama jalannya suatu usaha.

UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM adalah suatu jenis usaha yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian, baik dari sisi lapangan kerja maupun dari sisi jumlah usahanya. Usaha ini dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha.

Bank

Secara etimologis, pengertian bank berasal dari Bahasa Italy yaitu "*Banco*" yang berarti bangku. Bangku yang dimaksud mengacu pada suatu bentuk yang mendukung kegiatan perbankan untuk melayani nasabah. Istilah bangku ini terus berkembang hingga istilah bank digunakan untuk kegiatan pelayanan keuangan.

Secara terminologis, bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan di suatu negara yang mempunyai kekuasaan untuk menghimpun, mengurus, dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Perbankan

diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan pembiayaan untuk menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga perantara keuangan dengan kewenangan untuk menerima simpanan dan pinjaman uang.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu elemen terpenting dalam membentuk laporan laba rugi perusahaan. Banyak orang yang masih bingung dengan istilah pendapatan. Hal ini karena pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan kata pendapatan dapat diartikan sebagai keuntungan. Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk membiayai pengeluaran dan aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Hubungan Pemberian Kredit Modal Kerja dengan Pendapatan

Pengembangan suatu usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan atau *income* dengan tercapainya kesejahteraan hidup seseorang. Dalam perkembangan usaha ini kendala modal akan menjadi masalah yang sangat mendasar, kebijakan debitur mengajukan pinjaman kredit adalah langkah pertama dalam memulai usahanya.

Dana dari jalur kredit ini, akan sangat membantu mereka untuk mengembangkan usahanya, suatu usaha yang beroperasi dalam pembangunan pasti akan membutuhkan banyak modal. Sehingga dengan pinjaman, mereka akan mendapatkan dana untuk ekspansi.

Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan. Baik harta benda berupa uang maupun barang, selama mampu dan bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan. Pendapatan bersih pedagang tersebut adalah selisih antara total pendapatan dengan total pengeluaran pedagang, sehingga dapat diukur dengan melihat profit yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pelaku UMKM di Kota Palopo yang melakukan pinjaman kredit di Bank BRI sebanyak 100 Orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dalam Sugiyono, (2012:85). Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaku UMKM di Kota Palopo yang meminjam kredit di Bank BRI
2. Lama usaha minimal 1 tahun
3. Pinjaman kredit diatas Rp. 10.000.000,-,

Dari kriteria diatas dapat diambil kesimpulan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dari 100 populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas para pelaku UMKM dan melihat kondisi lokasi penelitian. Kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada nasabah yang melakukan pinjaman kredit dari Bank BRI Cabang Palopo.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu (1) variabel independen yaitu kredit modal kerja. (2) variabel dependen yaitu pendapatan UMKM.

Variabel Independen

1. Kredit Modal Kerja (X)

Kredit Modal Kerja adalah jenis kredit yang diberikan oleh BRI Cabang Palopo untuk menyediakan kebutuhan likuiditas kepada pelaku UMKM di Kota Palopo. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan rumus :

Aset Lancar – Hutang Lancar

Variabel Dependen

2. Pendapatan UMKM (Y)

Pendapatan adalah pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh pengusaha mikro sebelum dikurangi biaya atau pengeluaran. Dengan

rumus : Jumlah uang yang dihasilkan selama sebulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner (angket) yaitu teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat melalui pertanyaan-pertanyaan yang sinkron dengan variabel yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + \bar{e}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM

a = Konstanta atau koefisien

b = Koefisien regresi kredit modal kerja

X = Kredit modal kerja

\bar{e} = Standar error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Salah satu metode ujinya dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, analisis secara statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi mempertimbangkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupun sebaliknya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu terjadi korelasi antara residual satu pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan *problem* (masalah) autokorelasi, sementara model yang baik adalah regresi yang bebas sepanjang waktu saling berhubungan satu sama lain. Deteksi autokorelasi terlihat pada tabel Durbin-Watson. Secara umum dapat dilakukan tolak ukur : 1) Nilai DW lebih besar dari 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, 2) Nilai DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (bebas autokorelasi), 3) Nilai DW kurang dari -2 berarti ada autokorelasi positif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residualnya berbeda, maka dinamakan heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan Grafik Scatterplot atau

dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED, dengan pengambilan keputusan 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokodesitas, 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokodesitas.

Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui satu variabel independen secara individu. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui berapa besar model regresi dalam menerangkan variabel terikat dan mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*). Atau dengan kata lain koefisien determinan menunjukkan variasi turunnya variabel Y yang diterangkan oleh

pengaruh linier X. Nilai koefisien determinan antara 0-1, jika nilai koefisien determinan yang mendekati 0 hal ini berarti kemampuan semua variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinan mendekati 1 hal ini berarti variabel-variabel independen hamper memberikan informasi yang menjelaskan dalam memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Statistik

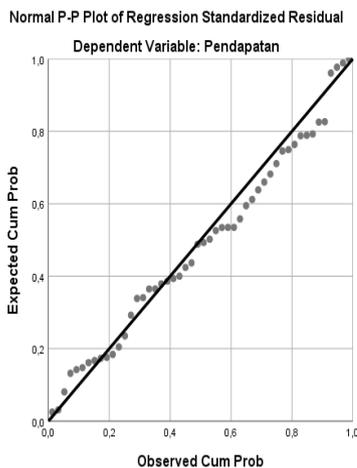
Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisis data dengan menguraikan atau menerangkan data yang telah dikumpul. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

1. Variabel Kredit Modal Kerja (X) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 42869037,63505 lebih kecil dari nilai mean 45260000,0000. Hal ini menandakan jika variabel X bersifat homogen.
2. Variabel Pendapatan (Y) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 19151973,31576 lebih besar dari nilai mean 11068500,0000. Hal ini menandakan jika variabel Y bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Adalah uji yang dilakukan dengan tujuan mengevaluasi distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak.



Pada gambar diatas dapat diartikan bahwa suatu data akan normal ketika butiran-butiran tersebut mengikuti garis diagonal (normal P-plot).

2. Uji Multikolinieritas

Adalah suatu keadaan dimana antara variabel bebas (X) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya.

Model	Correlations			
	Partia l	Part	Toleran ce	VIF
1 (Constant) Kredit Modal Kerja	.897	.897	1.000	1.000
a. Dependent Variable : Pendapatan				

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka hasilnya tidak ada gejala multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kredit modal kerja (X) dengan nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan variabel yang terdapat pada model prediksi menggunakan perubahan waktu.

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	48	.000	1.663

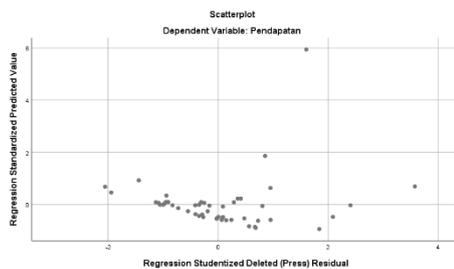
Ketentuan :

1. Jika angka Durbin Watson dibawah -2, berarti ada autokolerasi positif
2. Jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi
3. Jika angka Durbin Watson diatas +2, berarti ada autokolerasi negative

Dilihat dari nilai Durbin Watson diatas adalah 1,663 yang artinya angka tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokolerasi.

4. Uji Heterokodesitas

Adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi linear.



Apabila asumsi heterokodesitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa butiran tersebut tidak menyebar dan tidak dikatakan heterokodesitas karena pada sumbu Y butiran kecil lebih sedikit dibanding dengan sumbu X pada titik 0.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (kredit modal kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan). Analisis ini diperlukan untuk mencari persamaan regresi sederhana yaitu : $Y = a + bX + \bar{e}$ yang komponennya (α, b) diperoleh dengan menggunakan SPSS 25. Analisisnya akan berupa persamaan yang hasilnya akan berupa persamaan yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -7064257,326 + 0,401X + \bar{e}$$

1. Nilai konstanta/alpha sebesar -7064257,326 yang berarti jika variabel modal kerja (X) bernilai konstan atau tetap, maka nilai variabel pendapatan (Y) hanya sebesar -7064257,326.
2. Nilai koefisien regresi variabel kredit modal kerja (X) sebesar 0,401 menunjukkan variabel kredit modal kerja (X) berpengaruh positif, artinya terjadi penambahan senilai satu pada variabel kredit modal kerja (X) terhadap pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,401.

Pengajuan Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) adalah pengujian yang bertujuan untuk memeriksa apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak. Hasil uji t akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7064257.326	1770378.792		3.990	.000
Kredit Modal Kerja	.401	.029	.897	14.041	.000

a. Dependent Variable : Pendapatan

Dari tabel diatas dapat artikan bahwa hasil uji t variabel kredit modal kerja, dapat dilihat pada tabel signifikan diatas yaitu 0,000. Pada pengujian kali ini penelitian ini diterima dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari nilai *probability* signifikan yaitu 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa dekat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 rendah berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil uji determinasi (R^2) akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.800	8562639,851

a. Predictors : (Constan) Kredit Modal Kerja

b. Dependent Variable : Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,800 atau 80%. Jadi pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 80% dan selebihnya sebesar (100% - 80% = 20%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palopo (Bank BRI Cabang Palopo).

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis variabel melalui beberapa pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh variabel kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi kredit modal kerja maka akan semakin tinggi pula pendapatan suatu usaha atau mengalami peningkatan. Hal ini juga mendukung hasil penelitian (Dica Suci Enggar Jati, 2021) yang mengatakan bahwa pengaruh pemberian kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UKM, artinya semakin besar nilai pemberian kredit akan semakin besar pula taraf pendapatan para pelaku usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Inayah et al., 2014) yang menyatakan bahwa kredit modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pelaku UKM, artinya semakin besar kredit modal kerja yang diterima untuk mengelola suatu usaha maka cenderung dapat memberikan peluang yang besar bagi pelaku UKM untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh.

Dan hasil penelitian (Sari, 2017) juga menyatakan bahwa pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, artinya setiap penambahan jumlah modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palopo (Bank BRI Cabang Palopo). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Palopo yang berarti jika semakin besar kredit modal kerja maka semakin besar pula pendapatan suatu

usaha. Hal ini juga dibuktikan dari hasil olah data menggunakan SPSS 25, dimana data yang diperoleh nilai koefisien regresi 0,401 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank BRI di Kota Palopo khususnya di Cabang, lebih meningkatkan dan memperhatikan yang dapat mendukung kualitas dalam pemberian kredit modal kerja terhadap nasabahnya.
2. Bagi para pelaku UMKM di Kota Palopo, agar menggunakan sebaik-baiknya kredit yang dipinjam untuk kelangsungan, perkembangan, dan bertanggung jawab terhadap usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel tambahan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kredit modal terhadap pendapatan UMKM pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Dica Suci Enggar Jati, N. I. M. 11240141. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada PT PNM Program Mekaar Cabang Sedati. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4), 135. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16880/>
- <http://bprartorejobatu.com/pengertian-kredit/menurut-undang-undang>
- <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/pengertian-bank>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/140000269/bank-pengertian-fungsi-dan-jenisnya?page=all>
- Ibda, H. N. (2017). (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 6. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/2104>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kasmir & Djarwanto. (2016). Pengertian Modal Kerja. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Privatum, L. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Lex Privatum*, 2(3), 156327.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sari, D. O. (2017). Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah. 114.
- Setiawan, I. (2020). *Pengaruh Kredit*

*Modal Kerja Terhadap
Pendapatan Pedagang Kecil Di
Pasar Sekip Ujung Palembang.*

274–282.

Simanjuntak, W. (2019). *Di Bursa
Efek Indonesia Skripsi Oleh :
Wina Simanjuntak Program
Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area
Medan.*

Sumber Buku: Surmawati. 2018.
Pengaruh Modal Kerja terhadap
Pendapatan Usaha Budidaya
Rumput Laut Di Kota Palopo.
Skripsi. Manajemen

Suhardjono. 2009. Manajemen
Pengkreditan Usaha Kecil dan
Menengah. Bogor: Ghalia
Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2008 tentang
Usaha Mikro, Kecil, dan
Menengah. Bandung: Citra
Umbara.

Undang – undang No. 20 Tahun 2008
tentang Usaha Mikro

Yusuf, N., & Rohmah, T. (2020).
Pengaruh Modal Kerja terhadap
Pendapatan UMKM Kelompok
Usaha Bersama (KUBE) Melati
I Di Kabupaten Bantaeng.
Pengaruh Penggunaan Pasta
Labu Kuning (*Cucurbita
Moschata*) Untuk Substitusi
Tepung Terigu Dengan
Penambahan Tepung Angkak
dalam Pembuatan Mie Kering,